

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan perjalanan mulai berangkat yang dilakukan wisatawan dari suatu tempat kesatu atau beberapa tempat lain dan singgah atau tinggal sementara untuk menikmati suatu objek wisata dan kemudian kembali ke tempat asalnya. Pariwisata ialah segala kegiatan yang disediakan oleh Pemerintah, Pengusaha atau masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya dalam berwisata. Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan dalam memenuhi kebutuhannya untuk mengetahui daya tarik dari suatu obyek wisata yang disediakan oleh pemerintah, pengusaha atau masyarakat. (Sondakh & Tumbel, 2016)

Industri sektor pariwisata merupakan salah satu industri yang saat ini telah berkembang pesat dan membawa dampak positif untuk suatu individu atau organisasi, khususnya bagi perekonomian daerah berupa kontribusi penerimaan sumbangan dana yang cukup besar di bidang perpajakan. Dampak selain dari sumbangan yang diterima pemerintah daerah juga memberikan pengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar lingkungan wisata. Tingginya kunjungan masyarakat luar daerah membawa dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar daerah objek wisata. Hal ini tentunya harus diperhatikan oleh penyedia jasa seperti pemerintah maupun pengusaha dalam meningkatkan pengoptimalan sarana prasarana atau fasilitas wisata untuk lebih menunjang potensi objek wisata yang akan dikunjungi

Salah satu kabupaten yang menawarkan objek wisata adalah Kabupaten Kudus. Keindahan panorama Kabupaten Kudus, Jawa Tengah cukup terkenal sebagai objek wisata. Di Kabupaten Kudus memiliki banyak beranekaragam objek wisata yang sangat menarik, mulai dari wisata alam, wisata buatan, wisata budaya, wisata sejarah dan wisata kuliner dan

wisata religi. Objek wisata yang ada di Kudus setiap hari ramai dikunjungi oleh para wisatawan. Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kudus tidak hanya dari wisatawan lokal yang berasal dari daerah, tetapi juga wisatawan mancanegara. Tingginya kunjungan wisatawan yang datang berpengaruh pada pendapatan daerah, Hal itu tercatat pada badan pusat statistik pada tabel berikut:

Tabel 1.1

No	Objek wisata	2014		2015	
		Pengunjung	Pendapatan	Pengunjung	Pendapatan
		Orang	(00) Rp	Orang	(00) Rp
1	Menara Kudus	-	-	539.154	-
2	Muria Colo	-	959.689	826.823	972.406
3	Tugu Identitas	992	1489	906	1995
4	Taman Krida	29.486	77.173	40.670	75.992
5	Museum kretek	67.936	104.428	93.867	181.462
6	Situs Pati Ayam	-	-	1.583	-
	Jumlah total	97.422	1.142.779	1.503.012	1.231.855

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus (2018)

Data tersebut merupakan tempat-tempat wisata yang ada di Kabupaten Kudus. Dari banyaknya objek wisata yang ada di Kabupaten Kudus ada salah satu objek wisata sejarah yaitu Museum Kretek. Museum kretek merupakan salah satu objek wisata yang menjadi ikon dari perjalanan dari Kabupaten Kudus yang di kenal sebagai Kudus Kota Kretek hingga sekarang.

Dhiba dan Maduwinarti (2014) menyatakan museum memiliki fungsi strategis sebagai tempat yang menawarkan objek wisata dalam bidang sejarah dan budaya. Di dalam museum menampilkan cuplikan potongan sejarah dan budaya sehingga masyarakat dapat melihat langsung representasi tersebut. Museum juga dapat memberikan informasi atau edukasi kepada masyarakat tentang aspek kehidupan masa lampau yang masih bisa diselamatkan sebagai warisan budaya untuk menjadi bagian dari jati diri suatu bangsa. Warisan budaya yang dimiliki oleh Museum berbanding berbalik dengan persepsi

masyarakat yang memandang museum hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan dan memelihara benda-benda peninggalan sejarah serta menjadi monumen penghias kota.

Fungsi strategis yang dimiliki Museum Kretek yaitu di dalamnya menampilkan cuplikan potongan sejarah tentang adanya diorama-diorama dan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan rokok kretek. Museum kretek sendiri merupakan bagian penting dalam industri pariwisata di Kudus sebagai representasi kekayaan sejarah dan budaya bangsa sehingga sangatlah wajar bagi wisatawan lokal maupun mancanegara mengunjungi Museum Kretek untuk lebih mengetahui tentang tempatnya berkunjung.

Museum Kretek yang terletak di Jalan Getas Pejaten Nomor 155, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah ini merupakan satu- satunya museum yang menawarkan alat – alat pembuatan rokok kretek di Indonesia. Di dalam museum terdapat ribuan koleksi benda-benda kuno yang pernah digunakan untuk membuat rokok kretek tradisional, produk rokok kretek yang dibuat pertama kali pada tahun 1908, mesin produksi rokok yang sangat jadul, diorama-diorama indah yang menceritakan masyarakat memetik hingga membuat kretek. Selain ribuan koleksi yang ada di dalam Museum Kretek, pengunjung juga bisa menikmati sejumlah wahana dan fasilitas pendukung yang disediakan oleh pengelola museum, seperti *waterboom*, *flaying fox*, rumah adat dan semacam surau gaya khas Kabupaten Kudus, hingga ember tumpah atau biasa di kenal *waterpark*.

Wisata di Museum Kretek dapat menarik minat kunjungan wisatawan untuk berlibur bersama keluarga. Selain itu, juga bisa dikunjungi untuk menghabiskan waktu untuk menambah wawasan pengetahuan sejarah budaya rokok kretek. Dari tahun ke tahun terjadi fluktuasi kunjungan wisatawan ke Museum Kretek. Tercatat data pengunjung dari pengelola Museum Kretek Kudus:

Tabel 1.2

Jumlah Pengunjung 2014-2018

No	Tahun	Jumlah Pengunjung	Persentase kenaikan
----	-------	-------------------	---------------------

1	2014	67.936	0,00%
2	2015	99.208	46,03%
3	2016	125.663	26,66%
4	2017	113.363	- 10,85%
5	2018	102.998	-10,06 %

Sumber: Museum Kretek, 2019

Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi kenaikan jumlah pengunjung dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Namun, pada tahun 2016 ke tahun 2018 terjadi penurunan pengunjung sebesar 10,06%. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan tersebut sangat menurun drastis dari tahun sebelumnya. Penurunan tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa keluhan dari wisatawan yang berkunjung ke Museum Kretek.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti, ditemukan beberapa masalah fakta di lapangan yang diindikasikan menjadi penyebab turunnya kunjungan wisatawan. Observasi awal dilakukan peneliti di lapangan dengan mewawancarai 30 pengunjung wisatawan di lingkungan Museum Kretek. Dari observasi awal ditemukan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.3
Observasi Minat Kunjungan Kembali

Minat	Jumlah Responden
Ingin berkunjung kembali	11
Tidak ingin berkunjung kembali	19

Sumber: data primer yang di olah, 2019

Dari 30 responden yang diwawancarai, peneliti menemukan beberapa alasan dari banyaknya pengunjung yang ingin berkunjung kembali salah satunya yaitu karena ingin menemani anaknya renang di *waterboom* yang ada di Museum Kretek. Selain itu, harga tiket masuk yang relatif murah dan lokasi yang cukup dekat dengan kota menjadi alasan pengunjung ingin kembali. Namun, banyak juga pengunjung yang tidak ada lagi berminat untuk kembali berlibur ke Museum Kretek. Hal itu disebabkan oleh suasana dalam museum

yang membosankan. Penerangan cahaya yang kurang, diorama yang kurang terawat, serta halaman museum yang kurang bersih. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat malas untuk berkunjung kembali. Akibatnya, daya tarik destinasi museum bagi wisatawan menjadi berkurang, sehingga berpengaruh pada pengembangan wisata Museum Kretek.

Sayangbatti dan Baiquni (2013) menyatakan bahwa terdapat dua unsur pokok yang menentukan dalam pengembangan pariwisata. Kedua unsur tersebut adalah daya tarik destinasi dan pelayanan. Daya tarik destinasi dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh para pelaku industri pariwisata kepada wisatawan disuatu destinasi wisata tersebut akan berpengaruh terhadap kegiatan wisata yang dilakukannya, hal ini tentunya berkaitan langsung dengan minat kunjungan kembali wisatawan tersebut.

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke Museum Kretek berpengaruh terhadap turunnya jumlah pendapatan di objek wisata tersebut. Oleh sebab itu, maka harus ada kesadaran dari pengelolaanya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan yang berkunjung kembali ke Museum Kretek. Kesadaran masyarakat juga perlu ditingkatkan untuk bersama-sama menjaga kebersihan Museum Kretek agar tetap terjaga kelestarian kebudayaannya.

Penurunan jumlah wisatawan tentunya perlu dikaji guna mengetahui faktor yang menjadi alasan wisatawan tidak ingin berkunjung kembali yang nantinya berdampak pada menurunnya pendapatan objek wisata Museum Kretek. Penelitian tentang faktor yang menjadi alasan wisatawan tidak ingin berkunjung kembali telah dilakukan oleh beberapa peneliti untuk mendukung data di atas.

Penelitian yang dilakukan Sondakh dan Tumbel (2016) memperoleh hasil bahwa daya tarik, pelayanan dan keamanan berpengaruh terhadap minat kunjungan ulang wisatawan. Dari beberapa variabel tersebut, daya tarik merupakan salah satu faktor

dominan yang mempengaruhi minat kunjung ulang wisatawan. Penelitian lain yang dilakukan Nuraeni dkk (2014) yang memperoleh hasil bahwa daya tarik, promosi, citra wisata, dan pelayanan juga berpengaruh terhadap minat kunjung ulang wisatawan. Dari penelitian tersebut, daya tarik merupakan salah satu faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat kunjung ulang wisatawan. hal itu dapat dijadikan dasar sebagai salah satu prediktor yang relevan dari penelitian ini.

Fitriani dan Wilardjo (2017) dalam penelitiannya memperoleh hasil berbeda dari faktor yang mempengaruhinya. faktor yang digunakan dari penelitian tersebut menggunakan kemenarikan fasilitas, jarak dan sadar wisata. Dari ketiga faktor tersebut, sadar wisata tidak berpengaruh terhadap minat kunjungan ulang wisatawan. Dari temuan tersebut peneliti ingin menguji kembali faktor sadar wisata pada kunjungan ulang wisatawan museum kretek.

Minat kunjungan ulang wisatawan merupakan faktor penting untuk meningkatkan pendapatan di Museum kretek. oleh sebab itu, maka perlu dikaji secara intensif mengenai faktor yang dapat mempengaruhi minat kunjungan ulang wisatawan. Berdasarkan latar belakang tersebut yang juga didukung oleh beberapa penelitian yang menunjukkan beberapa hasil yang berbeda dari daya tarik dan sadar wisata sehingga menjadi faktor pendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang relatif sama. Meski demikian, penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, antara lain subjek penelitian, lokasi penelitian, dan variabel penelitian, maka penelitian tentang minat kunjungan ulang wisatawan di susun dengan mengambil judul skripsi “PENGARUH DAYA TARIK DAN SADAR WISATA TERHADAP MINAT KUNJUNGAN KEMBALI WISATAWAN MUSEUM KRETEK KUDUS”.

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya jumlah kunjungan wisatawan Museum Kretek Kudus.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh positif antara daya tarik terhadap minat kunjungan ulang wisatawan Museum Kretek?
2. Adakah pengaruh positif antara sadar wisata terhadap minat kunjungan ulang wisatawan Museum Kretek?
3. Apakah ada pengaruh positif antara daya tarik dan sadar wisata secara simultan terhadap minat kunjungan ulang wisatawan Museum Kretek?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh daya tarik terhadap minat kunjungan ulang wisatawan Museum Kretek.
2. Untuk menganalisis pengaruh sadar wisata terhadap minat kunjungan ulang wisatawan Museum Kretek.
3. Untuk menganalisis pengaruh daya tarik dan sadar wisata secara simultan terhadap minat kunjungan ulang wisatawan Museum Kretek.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Pengelola Museum Kretek

Dapat mengetahui faktor rendahnya kunjungan wisatawan dan memberikan masukan mengenai tindakan untuk meningkatkan minat kunjungan ulang wisatawan di Museum Kretek.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan mengenai tindakan untuk meningkatkan minat kunjungan ulang wisatawan di Museum Kretek.